

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

Dengan berkembangnya cara-cara kerja baru yang didukung juga dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengubah perilaku bekerja (*work behavior*) masyarakat yang berada di kota – kota besar khususnya Indonesia saat ini. Berbagai informasi dan berkomunikasi menjadi lebih mudah dengan adanya kemampuan komputasi yang semakin canggih beserta fitur – fitur teknologi yang ditawarkan saat ini. Sebagai contoh, dengan ditemukannya teknologi *Wi-Fi* membuat pemakainya saat ini menjadi lebih mudah untuk mengakses internet atau mentransfer data dari area-area yang memiliki tanda ‘*Wi-Fi Hotspot*’.

Melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, memungkinkan pekerjaan dapat dilakukan dimana saja. Bekerja jarak jauh (*teleworking* atau *remote working*) merupakan salah satu alternatif perilaku bekerja yang sedang berkembang saat ini (Sari, 2006, hal. 29). Hal tersebut memungkinkan seorang pekerja *freelancer* maupun profesional untuk bekerja dengan perusahaan lokal maupun internasional tanpa perlu datang ke kantor formal perusahaan tersebut berada. Kegiatan pertemuan atau rapat perusahaan saat ini sudah dapat dilakukan secara jarak jauh, dengan menggunakan fitur *conference call multy party* (Sari, 2006, hal. 26).

Dengan fleksibilitas yang ditawarkan dari bekerja jarak jauh ini, kedepannya orang - orang akan lebih memilih untuk menekuni satu hal yang menjadi spesialisasinya, dan kemudian bekerja sebagai *freelancer* untuk berbagai perusahaan lokal maupun internasional. Bekerja saat ini tidak terbatas lagi dengan masalah fisik yang pada umumnya mengharuskan bekerja pada lokasi tertentu. Sehingga hal tersebut, dapat meningkatkan produktifitas dan efisiensi waktu, biaya dan tenaga dalam bekerja.

Perkembangan teknologi dan cara-cara kerja baru ini tentunya juga membuat sebuah peluang yang mendorong tumbuhnya *startup* (bisnis rintisan berbasis digital) bermunculan. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia jumlah *startup* di Indonesia pada tahun 2016 berjumlah 2033. Jumlah ini merupakan jumlah terbesar di ASEAN. Hal ini dimungkinkan karena potensi ekonomi digital Indonesia adalah yang terbesar di kawasan. Nilai potensinya mencapai US\$ 81 miliar pada tahun 2025, atau berkontribusi 41% terhadap ekonomi digital ASEAN. Adapun tiga sektor bisnis digital yang bakal menjadi primadona kedepan yaitu dagang *online (e-commerce)*, *travel online*, jasa transportasi (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2016, hal. 3). Berdasarkan data tersebut menunjukkan Indonesia menjadi tempat yang potensial untuk memulai *startup*.

Pertumbuhan industri kreatif digital dan teknologi serta berkembangnya cara-cara kerja baru mendorong permintaan tempat bekerja yang meningkat. Hal tersebut, perlu didukung dengan ketersediaan tempat bekerja, salah satu alternatif tempat bekerja yang sedang berkembang saat ini yaitu *coworking space*. *Coworking space* bagi para pekerja digital merupakan solusi ruang kerja yang fleksibel, efisien dan kolaboratif. *Coworking space* memiliki fokus pada menciptakan ruang kerja yang mendukung kolaborasi, keterbukaan, berbagi pengetahuan, inovasi, dan pengalaman (Jones Lang LaSalle, 2016, hal. 2).

Bekerja pada *coworking space* menawarkan berbagai macam keuntungan untuk para pekerja digital. Dengan bekerja di *coworking space* para pekerja digital akan lebih mudah memperluas jaringan personal maupun profesional. Mengingat fokus dari *coworking space* yaitu menciptakan ruang kerja yang kolaboratif sehingga pekerja digital yang bekerja pada *coworking space* akan menemukan berbagai macam orang dengan latar belakang yang berbeda. Hal tersebut, berpotensi mempermudah pekerja digital untuk mengembangkan bisnis mereka atau membuat bisnis baru. Berbeda halnya dengan bekerja di kantor konvensional yang cenderung homogen dan membosankan. Sebagai makhluk sosial bekerja di *coworking space* akan menjaga kualitas kehidupan sosial para pekerja digital.

Cowoking space menawarkan lingkungan kerja yang kondusif dan kreatif. Bekerja pada lingkungan yang kondusif dengan orang-orang yang kreatif, tanpa disadari hal tersebut dapat menumbuhkan kemampuan kognitif seseorang. Hal tersebut akan membuat seorang pekerja digital yang bekerja di *coworking space* menjadi lebih produktif. Pada dasarnya *coworking space* bukanlah hanya sebuah wadah untuk bekerja namun juga sebagai wadah untuk pengembangan diri.

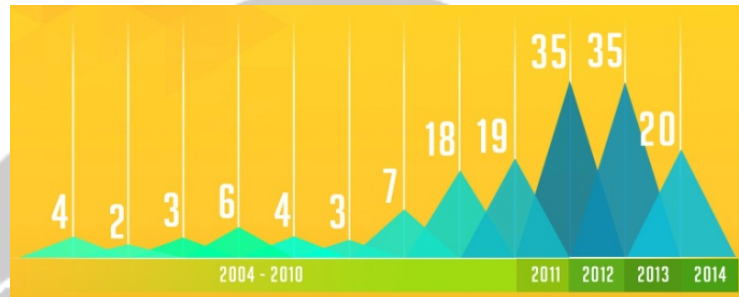
Bekerja pada *coworking space* menawarkan budaya bekerja yang fleksibel, terbuka dan inovatif. Para pekerja digital yang bekerja di *coworking space* dapat mengatur waktu bekerjanya sesuai dengan kebutuhan. Keuntungan sistem bekerja fleksibel ini para *startup*, *entrepreneur* dan *freelancer* menjadi lebih produktif, efisien, dan termotivasi dalam melakukan kegiatan kreatif karena suasana menjadi lebih nyaman dan terhindar dari stress. Selain itu, *coworking space* juga menawarkan fasilitas-fasilitas pendukung yang diperlukan untuk keperluan bisnis para pekerja digital mulai dari ruang rapat, internet dengan kecepatan tinggi, ruang seminar dan ruang *video conference*.

Lingkup dari pekerjaan para pekerja digital antara lain *Internet Marketing*, *Visual Designer*, *Software Developer*, *Management*, *Multimedia Artist*, *Web Programmer* dan *Mobile Programmer*. Karakteristik pekerja digital antara lain yaitu pekerja digital merupakan pekerja yang *mobile*, seorang pekerja digital minimal hanya membutuhkan perangkat laptop atau komputer, akses internet, serta kreativitas dalam bekerja. Sehingga dari karakteristik tersebut, pekerja digital sesuai untuk bekerja di *coworking space*, karena pada *coworking space* menawarkan lingkungan yang mendukung meningkatkan kreativitas, selain itu pada *coworking space* menawarkan budaya kerja yang fleksibel yang bermanfaat pada peningkatan produktivitas para pekerja digital.

Kota Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk pengembangan *startup*, *entrepreneur* dan *freelancer*. Semakin pesatnya pertumbuhan startup di Kota Yogyakarta perlu diimbangi dengan penyediaan infrastruktur penunjang salah satunya yaitu fasilitas *coworking space*. Berdasarkan data dari survei yang dilakukan Jogja Digital Valley dapat dilihat sebagaimana besar dari perusahaan kreatif digital adalah *startup* yang mulai tumbuh dari tahun 2009,

pada tahun 2012 dan tahun 2013 menjadi tahun paling ramai yang menyaksikan lahirnya 35 *startup* pertahun.

Gambar 1. 1. Grafik Pertambahan Perusahaan *Startup* di Yogyakarta Pertahun



Sumber : Jogja Digital Valley, (2014)

Industri kreatif berbasis digital ini banyak diisi oleh anak muda. 112 responden berusia 21 tahun ke bawah sementara usia dominan berada pada jangkang 22-35 tahun sebanyak 461 responden. Hal ini menggambarkan bahwa industri kreatif digital digerakkan oleh pemuda. Terdapat sebanyak 48,94% para pelaku industri kreatif berbasis digital ini memiliki status pekerjaan sebagai *freelancer*, 19,5% sebagai pengusaha, dan 31,35% sebagai karyawan. Data ini menunjukkan bahwa pada tahun-tahun kedepannya orang – orang di Yogyakarta akan lebih memilih untuk menekuni satu hal yang menjadi spesialisasinya, dan kemudian bekerja sebagai *freelancer* untuk berbagai perusahaan lokal maupun internasional.

Tabel 1. 1. Jumlah Pelaku Industri Kreatif Digital di Yogyakarta

KELOMPOK USIA	JUMLAH	STATUS PEKERJAAN	JUMLAH
21 Kebawah (Muda)	112	Pengusaha	19,5%
22 – 35 (Sedang)	461	<i>Freelancer</i>	48,94%
36 keatas (Tua)	20	Pegawai	31,35%

Sumber : Jogja Digital Valley, (2014)

Adapun daya tarik Yogyakarta sebagai tempat bekerja dan tinggal bagi para pekerja digital maupun *startup* di Yogyakarta antara lain yaitu, yang pertama karena kondisi dan suasana Yogyakarta yang nyaman, kedua karena biaya hidup dan operasional di Yogyakarta yang kecil, ketiga, Yogyakarta merupakan daerah tempat para pekerja digital dulunya kuliah/sekolah, biaya SDM murah, SDM melimpah, tersedianya akses internet, pasar yang luas dan terakhir akses mudah ke kota lain di Indonesia (JDV, 2014, hal. 1).

Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan terbukti dengan dikenalnya Yogyakarta sebagai tempat tujuan pendidikan favorit di Indonesia. Pada tahun 2015 terdapat 116 Universitas dengan jumlah mahasiswa mencapai 350.000 jiwa. Kemudahan akses pendidikan menghasilkan sumber daya manusia terdidik, terampil, kreatif, inovatif, dan dinamis yang potensial mengisi berbagai bidang salah satunya adalah dalam bidang industri kreatif digital (BKPM, DIY, 2016, hal. 1).

Adapun bidang-bidang studi yang berpotensi sebagai seorang pekerja digital yang bekerja di *coworking space* antara lain yaitu mulai dari Teknik Komputer/Teknik Informatika, Manajemen Informatika, Komputer Akuntansi, Ilmu Komunikasi, Desain Produk, Sistem Informasi, Multimedia, Animasi, Desain Komunikasi Visual, serta ilmu – ilmu lainnya. Pada dasarnya produk yang dihasilkan Industri kreatif digital merupakan produk hasil dari teknologi informasi yang bersifat kreatif. Industri ini juga industri yang mengoptimalkan bidang-bidang kreatif lainnya seperti desain, seni, dan musik dengan perantara teknologi informasi.

Tabel 1. 2. Daftar Beberapa Instansi Pendidikan di Yogyakarta

NO.	NAMA INSTANSI	JURUSAN / PROGRAM STUDI	ALAMAT
1	SMK N 2 Yogyakarta	Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia	Jl. AM Sangaji 47 Yogyakarta 55233
2	SMK N 3 Yogyakarta	Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia	Jl. R.W. Monginsidi 2 Yogyakarta
3	SMK N 5 Yogyakarta	Animasi, Desain Komunikasi Visual	Jl. Kenari no. 71 Yogyakarta
4	SMK N 7 Yogyakarta	Multimedia	Jl. Gowongan Kidul JT III/ 416 Yogyakarta 55232

5	STMIK Amikom Yogyakarta	Management Informatika, Teknik Informatika, Sistem Informasi	Jl. Ring Road Utara, Yogyakarta 55281
6	STMIK Akakom Yogyakarta	Management Informatika, Teknik Informatika, Sistem Informasi, Komputer Akuntansi	Jl. Raya Janti No. 143 Yogyakarta 55918
7	STMIK Jend. A. Yani Yogyakarta	Management Informatika, Teknik Informatika	Jl. Ring Road Barat, Yogyakarta 55293
8	STMIK EL RAHMA Yogyakarta	Management Informatika, Teknik Informatika, Sistem Informasi, Komputer Akuntansi	Jl. Sisingamangaraja No. 76, Yogyakarta 55153
10	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	Teknik Informatika, Ilmu Komunikasi	Bulaksumur, Caturtunggal, Yogyakarta 55281
11	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Teknik Informatika, Ilmu Komunikasi	Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281
9	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Teknik Informatika, Ilmu Komunikasi	Jl. Babarsari 44 Yogyakarta 55281
11	Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	Teknik Informatika	Jalan Affandi Tromol Pos 29, Mrican, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55002
7	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta	Teknik Informatika, Ilmu Komunikasi	Jalan SWK 104, Condongcatur, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283
8	Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta	Teknik Informatika, Sistem Informasi	Jalan Doktor Wahidin Sudirohusodo No. 5 - 25, Yogyakarta 55224
9	Universitas Teknologi Yogyakarta	Sistem Komputer, Sistem Informasi, Teknik Informatika, Manajemen Informatika	Jalan Ringroad Utara, Jombor, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55285
10	Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta	Teknik Informatika, Sistem Informasi, Ilmu Komunikasi	Jl. Prof. Dr. Soepomo, Yogyakarta 55164

Sumber : Penulis, (2017)

Dengan adanya ketersediaan sumber daya manusia berkualitas dan melimpah di Kota Yogyakarta menjadikan potensi untuk perkembangan sebuah *startup*, *entrepreneur* dan *freelancer* di Yogyakarta sehingga perlu didukung dengan fasilitas berupa *coworking space* untuk mendorong meningkatkan dan mengembangkan pertumbuhan *startup*, *entrepreneur* dan profesi *freelancer* di Kota Yogyakarta. Pada saat ini ketersediaan "Coworking Space di Kota Yogyakarta" tersedia baru terdapat 2 (dua) *coworking space* yaitu Jogja Digital Valley dan Maliome Hackerspace. Berikut ini tabel ketersediaan "Coworking Space di Kota Yogyakarta.

Tabel 1. 3. Ketersediaan *Coworking Space* di Kota Yogyakarta

NO	TEMPAT	ALAMAT	FASILITAS	KAPASITAS
1	Jogja Digital Valley	Jl. Kartini, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta	<i>Coworking Space, Area Cafetaria, Meeting Room, Private Room</i>	±100
2	Maliome Hackerspace	Jl. Kyai Mojo No.73, Tegalrejo, Kota Yogyakarta	Ruang Diskusi, Ruang Santai, <i>Meeting Room, Working Team Space, Mushola, Toilet</i>	±40

Sumber : Penulis, (2017)

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya pengadaan proyek “*Coworking Space* di Kota Yogyakarta” karena dengan berkembangnya cara-cara kerja baru yang didukung dengan perkembangan teknologi, *coworking space* menghadirkan solusi ruang kerja yang fleksibel, efisien dan kolaboratif. Selain itu, *coworking space* dibutuhkan di Kota Yogyakarta untuk mendukung meningkatkan dan mengembangkan para *startup*, *entrepreneur* dan *freelancer* yang berada di Kota Yogyakarta.

1.1.2 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Coworking space sebagai sebuah bangunan komersial, merupakan solusi ruang kerja yang diperuntukan untuk para pekerja digital yang terdiri dari *startup*, *entrepreneur*, maupun *freelancer*. *Coworking space* mempunyai fokus pada menciptakan ruang kerja yang fleksibel, efisien dan kolaboratif. Realisasi membangun kualitas desain bangunan *coworking space* yang baik bukanlah kegiatan yang hanya memperhatikan kebutuhan saat ini melainkan, perlu juga

memperhatikan fitur – fitur yang dapat muncul sepanjang tahap operasional bangunan tersebut (Finch, 2009, hal. 8).

Permasalahan desain yang diangkat untuk perancangan *Coworking Space* ini yaitu didasarkan pada tiga aspek yaitu manusia, teknologi dan lingkungan. Pada aspek manusia seiring dengan berjalannya waktu, pola penggunaan dalam sebuah bangunan komersial dari waktu ke waktu hampir pasti berubah. Perubahan tersebut didorong oleh berbagai faktor yaitu tekanan dan kebutuhan klien yang kompetitif, laju perubahan kebutuhan bisnis, tidak pastinya pasar real estate, pegawai yang *mobile*, kebutuhan pengguna yang bertambah, pendekatan manajemen baru, teknologi baru, perubahan gaya serta adanya perubahan peraturan. Selain itu, kondisi gaya hidup masyarakat urban saat ini cenderung individualistik dan jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitar membentuk individu yang sulit berkembang.

Selain itu, pengguna *coworking space* merupakan para pekerja digital yang terdiri dari *startup*, *entrepreneur*, maupun *freelancer*. Pekerja digital merupakan pekerja yang bekerja dengan berbasis pada perangkat digital antara lain yaitu komputer *desktop* dan laptop. Pekerja digital menggabungkan unsur kreatif dan unsur digital pada produk dan jasanya. Pekerja digital menghasilkan produk hasil dari teknologi digital yang bersifat kreatif, lain dari biasa, dan menjadi solusi dari kehidupan sehari-hari masyarakat (JDV, 2014, hal. 1). Sebagai pengguna *coworking space*, pekerja digital selain harus bisa menguasai teknologi digital juga dituntut harus kreatif. Adapun ciri orang kreatif antara lain yaitu berpikir fleksibel. Sebagai wadah kegiatan kreatif, desain *coworking space* seharusnya mampu meningkatkan produktivitas penggunanya. Selain itu, desain *coworking space* harus mampu meminterpretasikan ciri dari penggunanya.

Pada aspek teknologi yaitu perkembangan teknologi dibidang arsitektur yang terus berkembang memudahkan dalam pembentukan desain yang sesuai dengan kebutuhan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam arsitektur untuk menciptakan sebuah produk arsitektur yang ideal. Pemanfaatan teknologi berarti pemanfaatan teknis secara menyeluruh seperti pada bangunan Prouve's Maison du Peuple di paris yang pada siang haring digunakan sebagai *market hall* dan pada saat malam hari menjadi *cinema hall* dengan menggunakan lantai, dinding dan atap

movable. Pemanfaatan struktur modern bangunan ringan mengadopsi teknologi untuk kontrol iklim dalam ruang.

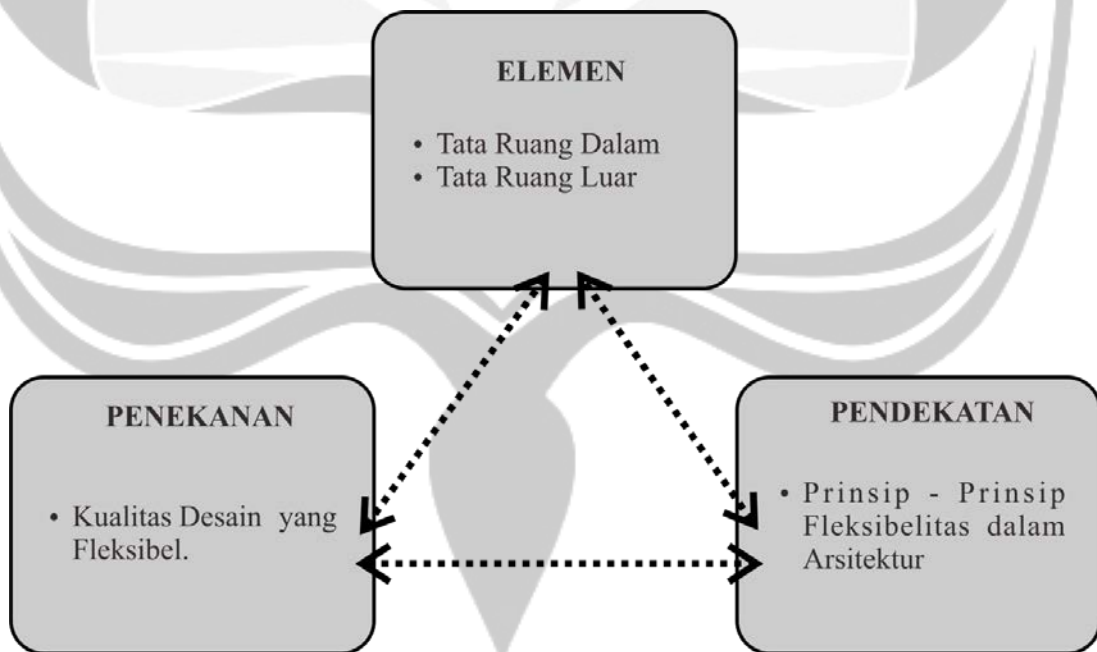
Kepedulian terhadap lingkungan dibutuhkan untuk menciptakan bangunan yang selaras dengan lingkungan. Lingkungan merupakan hal pokok yang perlu diperhatikan dalam sub sistem kehidupan untuk mencapai kehidupan yang ideal. Kondisi lingkungan sifatnya tidak dapat diatur dinamis dan berubah-ubah yang perlu ditanggapi dengan benar untuk meminimalkan dampak-dampak negatif arsitektur yang tidak memperdulikan lingkungan.

Berdasarkan hal – hal tersebut, desain *coworking space* yang ditawarkan yaitu desain *coworking space* yang fleksibel. Desain yang fleksibel dapat memfasilitasi terciptanya lingkungan yang aktif untuk peningkatan produktivitas dan kreativitas yang lebih besar, mengurangi biaya jangka panjang, dapat mengorganisir perubahan – perubahan pada aspek kebutuhan manusia, teknologi dan lingkungan. Selain itu, desain *coworking space* yang fleksibel menginterpretasikan ciri dari pekerja digital yang selalu berpikir fleksibel untuk menghasilkan produk – produk atau jasa – jasa yang kreatif.

Fokus elemen desain yang diolah pada perencanaan dan perancangan “*Coworking Space* di Kota Yogyakarta” yaitu pada elemen tata ruang dalam dan tata ruang luar karena dalam mewujudkan desain yang fleksibel, salah satunya adalah dengan dapat menawarkan beberapa pilihan pengaturan ruang untuk dapat mengakomodir perubahan-perubahan yang terjadi. seperti ruang dalam yang diatur untuk dapat mewedahi lebih dari satu fungsi misalnya seperti ruang lobby yang dapat difungsikan juga sebagai ruang *showroom*, penggunaan dinding partisi sebagai pembatas pada ruang dalam juga dapat meningkatkan fleksibilitas pada ruang dalam. Selain itu pada ruang luar selain difungsikan sebagai fungsi ekologis namun juga dimanfaatkan sebagai fungsi lainnya seperti fungsi komunitas yang merangsang adanya interaksi dan kolaborasi khususnya bagi pekerja di *coworking space*. Desain ruang luar yang terkontrol dapat juga meningkatkan kualitas ruang dalam karena antara ruang dalam dan ruang luar memiliki keterikatan secara visual maupun fisik yang dapat merangsang pekerja di *coworking space* untuk menajadi lebih produktif.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan prinsip – prinsip fleksibilitas dalam Arsitektur karena dalam prinsip-prinsip fleksibilitas dalam arsitektur terdapat prinsip – prinsip antara lain yaitu prinsip transformabilitas, adaptabilitas, responsibilitas, dan mobilitas. Melalui prinsip-prinsip tersebut pencapaian kualitas desain fleksibel pada tata ruang dalam dan tata ruang luar dapat dicapai. Sebagai contoh kebutuhan-kebutuhan ruang pengguna yang beragam dapat ditanggapi dengan prinsip adaptabilitas yang selanjutnya diterapkan dalam desain menghasilkan sebuah desain ruang multi fungsi sehingga ruang menjadi lebih fleksibel. Selain itu, melalui prinsip tranformabilitas dapat menghasilkan sebuah ruang yang dapat bertransformasi membentuk konfigurasi ruang lainnya melalui pengolahan elemen pengisi dan pelingkup sehingga membuat ruang dapat digunakan untuk fungsi lainnya menanggapi kebutuhan yang beragam. Sehingga prinsip – prinsip fleksibilitas dalam Arsitektur sesuai untuk digunakan untuk mencapai kualitas desain yang fleksibel.

Gambar 1. 2. Bagan Permasalahan Desain



Sumber : Penulis (2017)

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

Berikut ini merupakan rumusan permasalahan dari penulisan ini yaitu:

Bagaimana wujud rancangan “*Coworking Space* di Kota Yogyakarta” yang memiliki kualitas desain fleksibel melalui pengolahan elemen tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan prinsip – prinsip fleksibilitas dalam arsitektur ?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 TUJUAN

Berikut ini merupakan tujuan dari penulisan ini yaitu:

Mewujudkan, Menjelaskan dan mengetahui penerapan pendekatan prinsip – prinsip fleksibilitas dalam arsitektur kedalam wujud rancangan “*Coworking Space* di Kota Yogyakarta” yang digunakan untuk mengolah elemen tata ruang dalam dan tata ruang luar sebagai upaya mencapai kualitas desain yang fleksibel.

1.3.2 SASARAN

Untuk mencapai tujuan dari penulisan ini, berikut ini merupakan sasaran dari penulisan ini yaitu :

- 1 Mempelajari dan mengkaji tentang *Coworking Space*
- 2 Mempelajari dan mengkaji tentang wilayah Kota Yogyakarta
- 3 Mempelajari dan mengkaji kategori / batasan suprasegmen arsitektur
- 4 Mempelajari dan mengkaji tentang elemen tata ruang dalam dan tata ruang luar
- 5 Mempelajari dan mengkaji kriteria – kriteria desain yang fleksibel
- 6 Mempelajari dan mengkaji pendekatan prinsip-prinsip fleksibilitas dalam arsitektur
- 7 Menganalisis elemen tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan kriteria-kriteria desain fleksibel melalui pendekatan prinsip-prinsip fleksibilitas dalam Arsitektur dalam hubungannya dengan perencanaan dan perancangan “*Coworking Space* di Kota Yogyakarta”
- 8 Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan
- 9 Tahap Perancangan

1.4 LINGKUP STUDI

1.4.1 MATERI STUDI

A. Lingkup Spasial

Pada lingkup Spasial penulisan ini, memfokuskan pada pengolahan elemen tata ruang dalam dan tata ruang luar, kualitas desain yang fleksibel dan pendekatan prinsip-prinsip fleksibilitas dalam Arsitektur pada perencanaan dan perancangan “*Coworking Space* di Kota Yogyakarta”.

B. Lingkup Substansial

Bagian-bagian tata ruang dalam dan tata ruang luar pada objek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah suprasegmen arsitektur yang mencakup, bentuk, ukuran/proporsi/skala, posisi, orientasi, hubungan, dan organisasi ruang pada elemen-elemen tata ruang dalam dan tata ruang luar.

C. Lingkup Temporal

Pada lingkup temporal penulisan ini, perencanaan dan perancangan “*Coworking Space* di Kota Yogyakarta” yang fleksibel menjadi penyelesaian penekanan studi yang bermanfaat untuk kurun waktu 25 tahun dengan pertimbangan sebagai fungsi bangunan komersial yang dapat mengorganisir perubahan – perubahan pada tata ruang dalam selama kurun waktu 25 tahun.

1.4.2 PENDEKATAN

Pada penulisan ini, menekankan pada desain “*Coworking Space* di Kota Yogyakarta” menggunakan pendekatan prinsip-prinsip fleksibilitas dalam Arsitektur sebagai langkah untuk mengolah elemen tata ruang dalam dan tata ruang luar untuk mencapai kualitas desain yang fleksibel sehingga terwujudnya rancangan “*Coworking Space* di Kota Yogyakarta” yang memiliki kualitas desain yang fleksibel.

1.5 METODE STUDI

1.5.1 METODE PROSEDURAL

- **Pengumpulan Data**, metode pengumpulan data pada penulisan ini akan dijelaskan melalui tabel berikut ini.

Tabel 1. 4. Macam Data

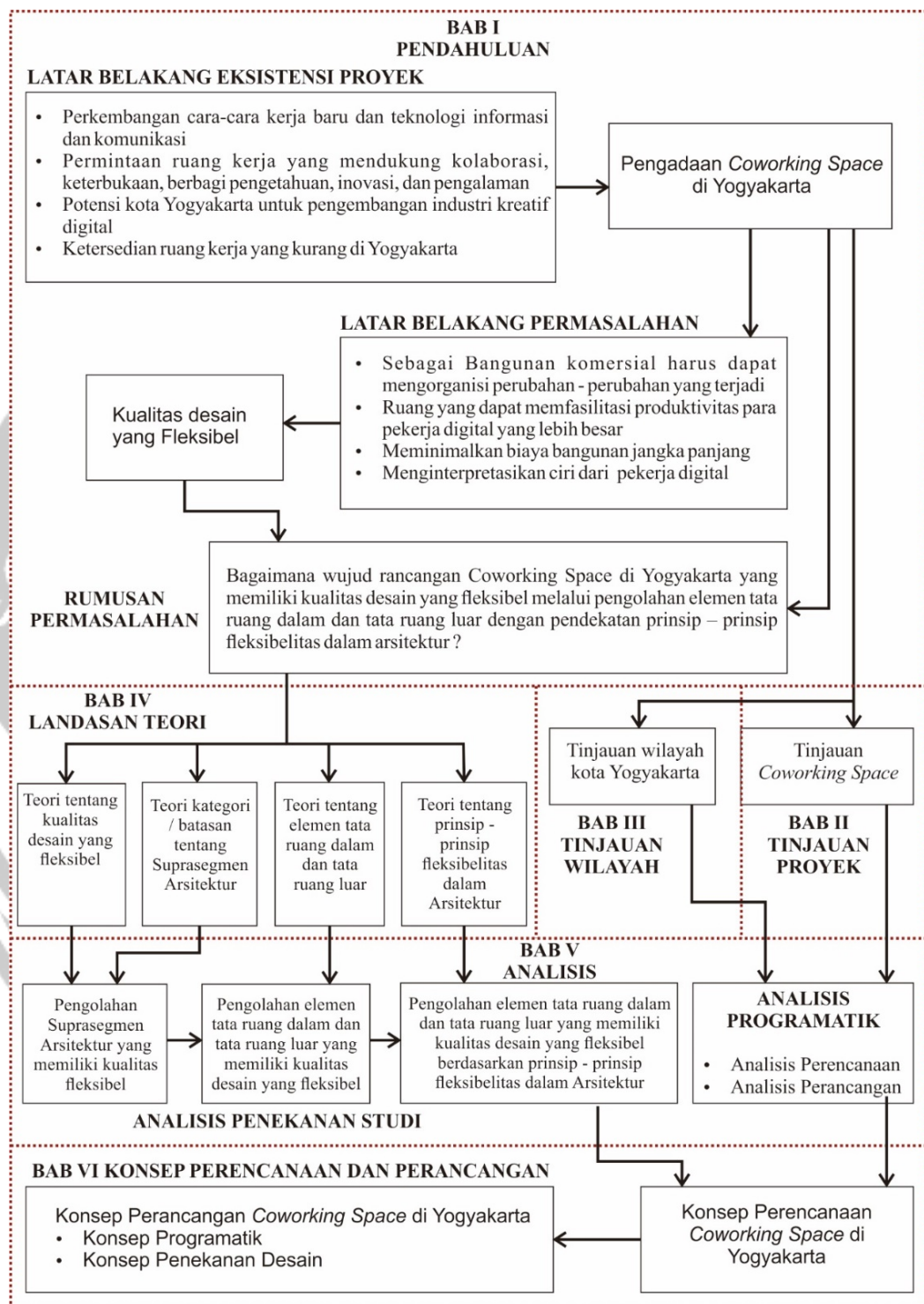
NO	MACAM DATA	BENTUK DATA	SIFAT DATA	INSTRUMEN
1	Pengertian <i>Coworking Space</i>	Tulisan	Sekunder	Literatur
2	Gambaran Umum <i>Coworking Space</i>	Tulisan	Primer & Sekunder	Observasi & Literatur
3	Tinjauan Pengguna <i>Coworking Space</i>	Tulisan	Primer & Sekunder	Observasi & Literatur
4	Fasilitas-Fasilitas pada <i>Coworking Space</i>	Tulisan	Primer & Sekunder	Observasi & Literatur
5	Standar – Standar Kebutuhan dan Persyaratan pada <i>Coworking Space</i>	Tulisan & Angka	Sekunder	Literatur
6	Kriteria Lokasi <i>Coworking Space</i>	Tulisan	Primer & Sekunder	Observasi & Literatur
7	Kondisi Wilayah Kota Yogyakarta	Tulisan & Angka	Primer & Sekunder	Observasi & Literatur
8	Peraturan - Peraturan Membangun Gedung	Tulisan & Angka	Sekunder	Peraturan Daerah
9	Kategorisasi / Batasan tentang Suprasegmen Arsitektur	Tulisan	Sekunder	Literatur
10	Elemen – Elemen Tata Ruang Dalam dan Tata Ruang Luar	Tulisan	Sekunder	Literatur
11	Kriteria-Kriteria Desain Fleksibel	Tulisan & Angka	Sekunder	Literatur

13	Prinsip – Prinsip Fleksibilitas dalam Arsitektur	Tulisan	Sekunder	Literatur
----	--	---------	----------	-----------

Sumber : Penulis (2017)

- **Analisis**, menganalisis data yang didapatkan dari hasil studi literatur dan studi komparasi untuk mendapatkan konsep perancangan bangunan. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan selama proses penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - A. Memilih dan meringkaskan literatur – literatur yang diperlukan
 - B. Membuat catatan objektif (deskriptif)
 - C. Membuat catatan reflektif (angan-angan/pikiran)
 - D. Mengaitkan pendekatan desain yang digunakan dengan penekanan desain
- **Sintesis**, menyimpulkan hasil analisis untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan bangunan.

1.5.2 TATA LANGKAH



1.6 KEASLIAN PENULISAN

Sebagai syarat untuk mempertanggung jawabkan dan menunjukkan keaslian penulisan pada penulisan Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dengan judul: “*Coworking Space Di Kota Yogyakarta*” Dengan Pendekatan Prinsip-Prinsip Fleksibilitas Dalam Arsitektur” ini diperlukan perbandingan dengan karya – karya penulisan yang memiliki kemiripan dengan penulisan ini. Berikut ini perbandingan karya – karya penulisan yang memiliki kemiripan dengan judul penulisan yang diangkat.

Tabel 1. 5 Penelitian-Penelitian yang Mendekati Penelitian Penulis

NO	JUDUL PENELITIAN	PENGESAHAN	BAHASAN SINGKAT	KESIMPULAN
1	<i>Co-Working Space</i> di Kota Denpasar	Peneliti : Cynthia Indah Prayanti Disahkan oleh : Fakultas Teknik Universitas Udayana 2016	Kasus : Landasan Konseptual dan Perancangan Arsitektur Lokus : Denpasar Fokus : Proses Kreatif (<i>Glass Box</i>)	Kesamaan pada kasus, perbedaan pada lokus, fokus dan fasilitas pasif yang ditawarkan
2	Bandung <i>Technological Park</i>	Penelitian : Ropi Darmansyah Disahkan oleh : Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia	Kasus : Landasan Konseptual dan Perancangan Arsitektur Lokus : Bandung Fokus : Pendekatan <i>Building performance</i>	Kesamaan pada kasus, perbedaan pada lokus, fokus dan fasilitas pasif yang ditawarkan
3.	Fasilitas Inkubasi Bisnis Digital untuk Pengusaha Muda di Yogyakarta	Peneliti : Asti Kusuma Astuti W Disahkan oleh : Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada 2015	Kasus : Landasan Konseptual dan Perancangan Arsitektur Lokus : Yogyakarta Fokus : Penerapan Faktor Teori Kerja dan Perilaku Kerja	Kesamaan pada kasus dan lokus, perbedaan pada fokus dan fasilitas pasif yang ditawarkan

Sumber : Penulis (2017)

1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. BAB I PENDAHULUAN, berisikan latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, keaslian penelitian dan sistematikan penulisan
2. BAB II TINJAUAN *COWORKING SPACE*, berisikan tinjauan umum *coworking space*, tinjauan mengenai pengguna *coworking space*, tinjauan khusus *coworking space*, kriteria lokasi *coworking space* tinjauan terkait standar, fasilitas, dan persyaratan untuk bangunan *coworking space*
3. BAB III TINJAUAN WILAYAH, berisikan kondisi administratif, geografis, peraturan/kebijakan, infrastuktur pendukung pada wilayah kota Yogyakarta
4. BAB IV TINJAUAN TEORI, berisikan tentang teori – teori tentang kategorisasi / Batasan tentang Suprasegmen Arsitektur, elemen tata ruang dalam dan tata ruang luar, kualitas desain yang fleksibel, dan prinsip – prinsip fleksibilitas dalam Arsitektur
5. BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN, berisikan analisis perencanaan dan perancangan *Coworking Space* di Yogyakarta yang terdiri dari analisis programatik yaitu analisis pelaku, kegiatan, kebutuhan ruang, pemilihan lokasi tapak, analisis tapak dll serta analisis penekanan studi
6. BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN, berisikan konsep dari perencanaan dan perancangan *Coworking Space* di Yogyakarta yang menjawab permasalahan desain berdasarkan dari analisis perencanaan dan perancangan dan menuangkannya dalam bentuk rancangan Arsitektur.
7. DAFTAR PUSTAKA, berisi daftar referensi atau kutipan yang digunakan dalam penulisan ini.
8. LAMPIRAN